

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Norrahan berlokasi di jalan kelayan B Gang Setia Rahman RT.10 kelurahan kelayan tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin dengan batas lingkungan:

- a. Sebelah Selatan tanah kosong
- b. Sebelah Timur tanah kosong
- c. Sebelah Barat rumah kontrakan
- d. Sebelah Utara rumah ibu Jamah

Dengan letak Madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta guru dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Norrahan mengalami pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah Pada MI Norrahan Banjarmasin

| No. | Nama | Pendidikan | Masa Jabatan |
|-----|----------------------|------------------|-----------------|
| 1 | Muhammad Saleh, BA | D3 | 1963 - 1972 |
| 2 | Abrori, BA | D3 | 1972 - 1981 |
| 3 | Hj. Rahmaniah, A. Ma | PGA Barabai | 1981- 2010 |
| 4 | Zaini, S.Pd.I | S1 IAIN Antasari | 2010 - sekarang |

2. Sejarah Berdirinya MI Norrahan Kelayan B Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Norrahan berdiri pada tanggal 03 April 1963. Berdirinya madrasah ini atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemuka masyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah yang membicarakan tentang perlunya keberadaan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal.

Tindak lanjut dari pertemuan tersebut diadakanlah musyawarah di mushalla Ar-rahman pada tanggal 03 April 1963 untuk membentuk susunan kepanitiaan. Musyawarah yang melibatkan para tokohnya tidak hanya dari Kelurahan Kelayan Tengah saja namun di luar Kelurahan Kelayan Tengah tersebut ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di kelurahan Kelayan Tengah, dan pada hari itu juga Bapak H. Effendi (Alm) ditetapkan sebagai ketua yayasan dan Bapak Drs. Muhammad Saleh sebagai kepala Madrasah, sehingga pada hari itu juga dianggap sebagai hari berdirinya Madrasah. Sebagai realisasinya, berdirilah sebuah Madrasah yang diberi nama “MI Norrahan” sesuai dengan nama mushalla tempat diadakannya musyawarah yang

mempunyai makna “Cahaya Pengasih”, karena didorong oleh kemauan dan semangat yang tinggi dari para tokoh agama dan masyarakat pendiri madrasah tersebut, salah seorang anggota kepanitiaan bersedia mewakafkan sebidang tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Dengan tersedianya sebidang tanah, para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa buah ruang kelas yang sangat sederhana. Untuk memperjelas dapat dilihat pada penjelasan diawah ini:

Tabel 4.2 Profil MI Norrahman Banjarmasin

| Profil Madrasah | |
|------------------------|--|
| Nama Madrasah | MI Nor Rahman |
| Alamat | Jl.Kelayan B Tengah RT. 10 Banjarmasin |
| Kecamatan | Banjarmasin Selatan |
| Kota / Kabupaten | Kota Banjarmasin |
| NSM | 112637101004 |
| NPSN | 60723165 |

Data Penyelenggara Madrasah

| Nama Kepala Madrasah | Zaini, S.Pd.I |
|---|----------------------|
| Nama Ketua Yayasan | Saidil Imani, S.Pd.I |
| Data Luas Tanah | |
| Panjang | 45 m |
| Lebar | 20 m |
| Luas | 900 m ² |
| Sudah dibangun serta lapangan 762 m ² | |
| Luas bangunan yang akan dibangun = 183 m ² | |

3. Jumlah Siswa dan kelas MI Norrahman

Adapun mengenai perkembangan murid-muridnya setiap tahun sedikit demi sedikit mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan demikian

jumlah local belajar untuk tingkatan kelas bertambah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Murid Pada Madrasah Ibtidaiyah Norrahrman Tahun Ajaran 2017/ 2018

| No. | Kelas | Jumlah |
|--------|-----------|----------|
| 1 | Kelas I | 51 siswa |
| 2 | Kelas II | 32 siswa |
| 3 | Kelas III | 44 siswa |
| 4 | Kelas IV | 40 siswa |
| 5 | Kelas V | 41 siswa |
| 6 | Kelas VI | 35 siswa |
| Jumlah | | 243 |

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Sedangkan Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya juga mengalami perkembangan yaitu dengan bertambahnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan sudah cukup memadai untuk menjadi tenaga pengajar, sehingga pelaksanaan pengajaran dan administrasi dapat berjalan optimal. Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya Pada MI Norrahrman Banjarmasin Tahun Ajaran 2017 / 2018

| NO. | Nama Lengkap Personal | NIP / NIGNP | Tahun Lulus Sertifikasi |
|-----|-----------------------|--------------------|-------------------------|
| 1 | Zaini, S.Pd.I | 197201051995031001 | 2011 |
| 2 | Bakhdaruni | 111263710003320002 | 2011 |
| 3 | M.Hamdayani, S.Pd.I | 111263710003080003 | 2013 |

Lanjutan tabel 4.4

| NO. | Nama Lengkap Personal | NIP / NIGNP | Tahun Lulus Sertifikasi |
|-----|--------------------------|--------------------|-------------------------|
| 4 | Ichsan Sugiharto, S.Pd.I | 111263710003050004 | 2013 |
| 5 | Salasiah, S.Pd | 111263710003110005 | 2009 |
| 6 | Muslihah, S.Pd.I | 111263710003320006 | 2013 |
| 7 | Rusdiana, S.Pd.I | 111263710003320007 | 2013 |
| 8 | Mursidah, S.Ag | 111263710003040008 | 2009 |
| 9 | Wahyudah, S.Pd | 198001152009012008 | 2009 |
| 10 | Yuliana, S.Pd.I | 111263710003320010 | - |
| 11 | M.Faisal Zubaidi, S.Pd.I | 111263710003300011 | - |
| 12 | Rita Rahmayanti, S.Pd | 111263710003120012 | - |
| 13 | Yandi Syahwendar | 111263710003270013 | - |
| 14 | Muhammad Hafiz Ansyari | 111263710003000014 | - |
| 15 | Zakiyyah | 111263710003300015 | - |
| 16 | Arianti | 111263710003300016 | - |
| 17 | Sarpala Hasan , S.Pd.I | 198301012007101002 | - |

5. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Pada Madrasah Ibtidaiyah Norrahan tersebut kegiatan kurikuler yang berupa kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka langsung dilaksanakan pada pagi hari dengan waktu belajarnya untuk semua kelas berbeda. Oleh karna itu, untuk memperjelas mengenai waktu belajar pada MI Norrahan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Jadwal kegiatan Kurikuler MI Norrahan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017 / 2018

| No. | Hari | Waktu Belajar | Kelas |
|-----|---------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Senin – Kamis | 07.30 – 11.00 | I |
| | | 07.30 – 11.30 | II |
| 2 | Jumat | 07.30 – 11.00 | I, II, III, IV, V, VI |
| 3 | Sabtu | 07.30 – 10.30 | I, II, III, IV, V, VI |

Sedangkan tentang mata pelajaran yang diberikan pada Madrasah Ibtidaiyah Norrahan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah, dalam hal ini Depertemen Agama. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pelajaran beserta jumlah jamnya untuk MI Norrahan dapat dilihat pada lampiran.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan pada setiap hari sabtu dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler MI Norrahan Banjarmasin Tahun Ajaran 2017 – 2018

| No. | Hari | Jam kegiatan | Kelas |
|-----|-------|---------------|---------------|
| 1 | Sabtu | 11.00 – 12.00 | Maulid Habsyi |
| | | | Tartil |
| | | | Bela Diri |
| | | | Kaligrafi |
| | | | Puisi |
| 2 | Sabtu | 11.00 – 12.00 | Kepramukaan |

Kemudian untuk bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat pengayaan dan perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran juga dilaksanakan seperti les-les tambahan, terlebih lagi untuk kelas VI yang akan menghadapi UAN/UAS.

6. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas belajar Madrasah sesuai dengan hasil dokumenter yang dilakukan dapat diketahui tentang keadaan dan sarana fasilitas yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Kelayan B Banjarmasin cukup lengkap dan semenjak madrasah ini didirikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang kelas dan ruang yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Sarana dan Fasilitas MI Norrahan Banjarmasin Tahun ajaran 2016/2017

| No | Jenis Ruang | Jumlah Ruang | Luas | Kondisi |
|----|--------------------------------|--------------|--------------------|--|
| 1 | Kantor / Ruang Guru | 1 buah | 42 m ² | Baik, ruang kepala dan guru |
| 2 | RKB | 8 buah | 616 m ² | Baik, 8 ruang dijadikan 12 ruang, 4 ruang yang disekat, sehingga ruang tidak standar |
| 3 | Kamar Mandi/ WC | 2 buah | 18 m ² | Baik, tapi tidak sesuai dengan ratio siswa yang seharusnya mempunyai 4 wc |
| 4 | Ruang Perpustakaan / Ruang UKS | 1 Ruangan | | Digunakan bersama – sama dan tidak layak pakai untuk dua kegiatan |
| 5 | Ruang yang diusulkan | 4 buah | | - |

B. Proses Pembelajaran Alat Peraga Corong Berhitung dan Alat Peraga Sempoa

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh penulis melalui hasil test, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga corong berhitung dan sempoa pada pembelajaran matematika di MI Norrahan, serta adakah perbedaan yang

signifikan antara hasil belajar siswa dengan yang menggunakan alat peraga corong berhitung dengan hasil belajar yang menggunakan alat peraga sempoa pada pembelajaran matematika di MI Norrahan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 Oktober sampai dengan tanggal 24 Oktober. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-20 pada kelas I di MI Norrahan Kelayan B Banjarmasin. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang kemudian dibagi menjadi beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun *pretest* ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober di kelompok eksperimen dan pada tanggal 23 Oktober di kelompok kontrol. Nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga diperoleh data kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan.

Setiap kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan sebagaimana yang ditentukan pada metode penelitian. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan alat peraga corong berhitung

sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda yaitu tidak menggunakan alat peraga corong berhitung akan tetapi menggunakan alat peraga sempoa.

Jenis evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penilaian kognitif. Penilaian kognitif dilakukan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda oleh guru kepada peserta didik. Penilaian kognitif merupakan *posttest* yang dilakukan dalam penelitian ini.

Gambaran rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran akan dijelaskan pada anak subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan perangkat pembelajaran seperti persiapan materi, persiapan alat peraga dan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan alat peraga corong berhitung (lihat lampiran 9). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal | Jam Ke- | Indikator | Materi |
|---------------|-------------------------|---------|--|-------------------------|
| 1 | Senin, 16 Oktober 2017 | 1 | Pelaksanaan <i>pretest</i> | |
| 2 | Selasa, 17 Oktober 2017 | 1 dan 2 | Menentukan hasil dari penjumlahan dan pengurangan bilangan dari 1-20 | Penjumlahan Pengurangan |
| 3. | Selasa, 17 Oktober 2017 | 3 | Pelaksanaan <i>posttest</i> | |

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Persiapan yang dilakukan di kelompok kontrol hampir sama dengan persiapan yang dilakukan di kelompok eksperimen yaitu meliputi persiapan materi, persiapan alat peraga dan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan alat peraga sempoa (lihat lampiran 10). Sama halnya dengan kelompok eksperimen pembelajaran juga berlangsung selama 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

| Pertemuan Ke- | Hari/Tanggal | Jam Ke- | Indikator | Materi |
|---------------|-------------------------|---------|--|-------------------------|
| 1 | Senin, 23 Oktober 2017 | 1 | Pelaksanaan <i>pretest</i> | |
| 2 | Selasa, 24 Oktober 2017 | 1 dan 2 | Menentukan hasil dari penjumlahan dan pengurangan bilangan dari 1-20 | Penjumlahan Pengurangan |
| 3 | Selasa, 24 Oktober 2017 | 3 | Pelaksanaan <i>posttest</i> | |

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Deskripsi Kegiatan di Kelompok Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan alat peraga corong berhitung terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1) Penyajian materi

Guru menyajikan materi tentang penjumlahan dan pengurangan kepada siswa. Guru menggunakan alat peraga corong berhitung untuk memudahkan siswa

menghitung penjumlahan dan pengurangan. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan beberapa permainan untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam permainan ini guru menggunakan strategi *true or false*. Setelah siswa melakukan permainan kemudian guru memberikan klarifikasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.



Gambar 4.1 Penyampaian materi dan penggunaan alat peraga corong berhitung

2) Latihan

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan latihan di akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.



Gambar 4.2 Pelaksanaan *Posttest*

c. Deskripsi kegiatan di Kelompok Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan alat peraga sempoa terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini:

1) Penyajian materi

Guru menyajikan materi tentang penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan materi kemudian guru meminta siswa setiap kali menghitung penjumlahan maupun pengurangan menggunakan alat peraga sempoa. Setelah selesai melakukan pembelajaran kemudian guru memberikan klarifikasi terhadap kegiatan siswa dan kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.



Gambar 4.3 Penyampaian materi dan penggunaan alat peraga sempoa

2) Latihan

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan latihan di akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa

terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.



Gambar 4.4 Pelaksanaan *Posttest*

3. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Data hasil *pretest* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol.

a. Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

Data hasil *pretest* siswa di kelompok eksperimen akan disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4.10 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

| No. | Nilai | Keterangan | Frekuensi | Presentasi |
|--------|-----------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 95,00 – 100,00 | Istimewa | - | 0 % |
| 2 | 80,00 – < 95,00 | Amat Baik | 5 | 18,52% |
| 3 | 65,00 – < 80,00 | Baik | 6 | 22,23% |
| 4 | 55,00 – < 65,00 | Cukup | 8 | 29,62% |
| 5 | 40,00 – < 55,00 | Kurang | 6 | 22,23% |
| 6 | 0,00 – < 40,00 | Amat kurang | 2 | 7,40% |
| Jumlah | | | 27 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai <40 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai $40 - <55$ sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai $55 - <65$ sebanyak 8 orang, siswa yang memperoleh nilai $65,00 - < 80,00$ sebanyak 6 orang, dan siswa yang memperoleh nilai $80,00 - < 95,00$ sebanyak 5 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari pretest kelas kontrol adalah 60,37 dan berada pada kualifikasi baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 12.

b. Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

Data hasil *pretest* siswa di kelompok kontrol akan disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 4.11 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

| No. | Nilai | Keterangan | Frekuensi | Presentasi |
|--------|-----------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 95,00 — 100,00 | Istimewa | - | 0 % |
| 2 | 80,00 — < 95,00 | Amat Baik | 3 | 12,5% |
| 3 | 65,00 — < 80,00 | Baik | 6 | 25% |
| 4 | 55,00 — < 65,00 | Cukup | 5 | 20,83% |
| 5 | 40,00 — < 55,00 | Kurang | 8 | 33,33% |
| 6 | 0,00 — < 40,00 | Amat kurang | 2 | 8,33% |
| Jumlah | | | 24 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai $0,00 - < 40,00$ sebanyak 2 orang siswa yang memperoleh nilai $40 - <55$ sebanyak 8 orang, siswa yang memperoleh nilai $55 - <65$ sebanyak 5 orang, dan siswa yang memperoleh nilai $65 - <80$ sebanyak 6 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai $80 - <95$ sebanyak 3 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari pretest kelas kontrol adalah 57,5. Dan berada pada kualifikasi cukup. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 12.

4. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

| Kelompok | Rata – Rata | Standar Deviasi | Varians |
|------------|-------------|-----------------|----------|
| Eksperimen | 60,37 | 15,05 | 226,5025 |
| Kontrol | 57,5 | 15,39 | 236,8521 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai 2,87. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

| Kelompok | N | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|------------|----|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen | 27 | 0,102 | 0,168 | Normal |
| Kontrol | 24 | 0,122 | 0,180 | Normal |

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Begitu pula dengan kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi α

= 0,05 sehingga dapat berdistribusi normal. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya tentang uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

| Kelompok | N | Varians | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|------------|----|----------|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen | 27 | 226,5025 | 1,04 | 1,95 | Homogen |
| Kontrol | 24 | 236,8521 | | | |

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,04 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,95. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kedua kelompok bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya tentang uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 23.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25, didapat $t_{hitung} = 2,34$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 57. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil *pretest* siswa di kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

1. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk hasil *posttest* siswa baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dijadikan penilaian kognitif dalam penelitian ini.

a. Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.15 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen

| No. | Nilai | Keterangan | F | % |
|--------|-----------------|-------------|----|---------|
| 1 | 95,00 — 100,00 | Istimewa | 7 | 25,92 % |
| 2 | 80,00 — < 95,00 | Amat Baik | 14 | 51,85% |
| 3 | 65,00 — < 80,00 | Baik | 4 | 14,81% |
| 4 | 55,00 — < 65,00 | Cukup | 2 | 7,40% |
| 5 | 40,00 — < 55,00 | Kurang | 0 | 0% |
| 6 | 0,00 — < 40,00 | Amat kurang | 0 | 0 % |
| Jumlah | | | 27 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai 55,00 — < 65,00 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 - <80 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 - <95 sebanyak 14 orang, siswa yang memperoleh nilai 95 - 100 sebanyak 7 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *posttest* kelas kontrol adalah 84,44. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa mencapai nilai KKM serta berada pada kualifikasi amat baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 12.

b. Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.16 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

| No. | Nilai | Keterangan | F | 1% |
|--------|-----------------|-------------|----|--------|
| 1 | 95,00 – 100,00 | Istimewa | 5 | 20,83% |
| 2 | 80,00 – < 95,00 | Amat Baik | 9 | 37,5% |
| 3 | 65,00 – < 80,00 | Baik | 6 | 25% |
| 4 | 55,00 – < 65,00 | Cukup | 2 | 8,33% |
| 5 | 40,00 – < 55,00 | Kurang | 2 | 8,33% |
| 6 | 0,00 – < 40,00 | Amat kurang | - | 0 % |
| Jumlah | | | 24 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai 40,00 – < 55,00 sebanyak 2 orang siswa yang memperoleh nilai 55 - <65 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 - <80 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 - <95 sebanyak 9 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 95,00 – 100,00 sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa mencapai nilai KKM. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *posttest* kelas kontrol adalah 79,58. Dan berada pada kualifikasi baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 14.

2. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18. Adapun deskripsi hasil *posttest* siswa terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

| Kelompok | Rata – Rata | Standar Deviasi | Varians |
|------------|-------------|-----------------|----------|
| Eksperimen | 84,44 | 12,50 | 156,25 |
| Kontrol | 79,58 | 16,16 | 261,1456 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai 4,86.

b. Uji Beda Hasil *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors* . Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Siswa

| Kelompok | N | L_{hitung} | L_{tabel} | Kesimpulan |
|------------|----|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen | 27 | 0,157 | 0,168 | Normal |
| Kontrol | 24 | 0,140 | 0,180 | Normal |

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya tentang uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil

postest siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *postest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Postest* Siswa

| Kelompok | N | Varians | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|------------|----|----------|--------------|-------------|------------|
| Eksperimen | 27 | 156,25 | 1,74 | 1,95 | Homogen |
| Kontrol | 24 | 261,1456 | | | |

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,74 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,95. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kedua kelompok bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya tentang uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 24.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25, didapat $t_{hitung} = 5,57$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 58. Harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar *postest* siswa di kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

C. Analisis Data

Pada dasarnya media pembelajaran dengan alat peraga dalam pendidikan merupakan hal yang sangat membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar, yang di mana jika tanpa adanya media dalam pembelajaran, siswa akan sulit

bahkan tidak bisa untuk belajar begitu juga dengan alat peraga dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa lambat untuk berkembang dalam proses belajar mengajar. Kehadiran keduanya akan sangat membantu siswa dalam belajar. Namun kedua tersebut ada memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya terletak pada tujuannya yaitu, meningkatkan hasil pada proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegunaannya. Kalau alat peraga lebih dikhususkan pada alat berupa benda yang digunakan sebagai pendukung dan memperjelas apa yang ingin disampaikan. Sedangkan media pembelajaran itu lebih terfokus pada sarana yang akan menyampaikan pesan atau pelajaran dengan cara lain.

Alat peraga dapat dikatakan pula sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya alat peraga juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dengan adanya alat peraga dapat memperlancar komunikasi antar guru dengan siswa, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Ada banyak alat peraga yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, contohnya adalah alat peraga corong berhitung dan sempoa.

Alat peraga corong berhitung adalah alat yang terbuat dari karton jakarta atau sejenisnya. Alat peraga ini terdiri dari corong-corong yang terbuat dari kertas, yang mana dengan memasukkan biji-bijian ke dalam corong tersebut kita dapat melakukan penjumlahan ataupun pengurangan secara tidak langsung. Sedangkan alat peraga sempoa ialah alat peraga yang sudah ada sejak dari dahulu.

Pemanfaatan alat peraga corong berhitung dan sempoa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Dengan adanya alat peraga ini siswa menjadi lebih mudah dalam menghitung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelompok eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan, sebagian besar sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap kelompok pada hasil *pretest* dan *Posttest* siswa yang dijadikan penilaian hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini.

Setelah melakukan tahapan-tahapan proses-proses pembelajaran maka di dapat nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol. Alat peraga yang digunakan pada kelompok eksperimen ialah alat peraga corong berhitung sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan alat peraga sempoa. Nilai rata-rata yang menggunakan alat peraga corong berhitung didapat pada saat *pretest* sebesar 60,37 (kualifikasi baik). Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* sebesar 84,44 (kualifikasi amat baik). Adapun hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan alat peraga sempoa mendapat nilai rata-rata sebesar 57,5 (kualifikasi cukup). Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* sebesar 79,58 (kualifikasi baik). Jadi dapat dilihat selisih nilai rata-rata siswa pada saat *pretest* bernilai 2,87, sedangkan *posttest* 4,86.

Berdasarkan hasil pengujian peneliti dengan melakukan uji pembandingan atau Uji t di dapat $t_{hitung} = 2,34$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,5$. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pretest* siswa. Begitupun rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol di dapat $t_{hitung} = 5,57$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,5$. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pada hasil belajar tingkat *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen dan *control* dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan alat peraga corong berhitung dan sempoa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I MI Norrahan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran ialah termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahwasanya penggunaan alat peraga itu termasuk penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketepatan memilih alat peraga dengan materi pembelajaran juga sangat penting. Karena bisa saja alat peraga itu sangat bagus namun tidak cocok dengan materi pelajaran yang ingin diajarkan. Dalam pemanfaatan alat peraga diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru dapat bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Teori ini dapat dijadikan referensi atau alternatif pilihan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran itu tidak hanya selalu memakai buku teks akan tetapi guru perlu berinovasi dan berkreasi dalam menyediakan media dan alat peraga pembelajaran.

Alat peraga pembelajaran dapat dibuat sendiri oleh guru tanpa harus membeli dan mengeluarkan *budget* yang mahal. Selamat berkreasi untuk para guru.